

CITA-CITA KARIRKU

Barangkali sewaktu masih kecil kalian ditanya oleh bapak atau ibu, apa cita - citamu bila sudah besar? Mungkin secara spontan jawaban polos kalian adalah : saya ingin menjadi dokter, guru, pengusaha dan lain – lain. Kalau pertanyaan seperti itu diajukan sekarang, apakah jawaban kalian ?

Sebagian siswa seusia kalian lebih sering berpikir panjang dulu baru menjawab, itupun dengan ragu dan malu, *saya bercita – cita sebagai* . Bahkan ada diantara kalian yang tidak berani menyebutkan cita – cita. Namun ada yang secara mantap dapat menjelaskan tentang cita – cita. Mana yang lebih baik, tidak memiliki cita – cita. Ragu dan malu dalam mengungkap cita - cita. Atau mantap dan pasti memiliki cita – cita ?

Cita - cita bukanlah sekedar harapan masa kecil, cita-cita adalah bagian dari perkembangan manusia. Cita - cita bukanlah hanya khayalan anak - anak tentang masa depan. Cita - cita sering disebut dengan . Impian yang ingin dicapai dimasa datang. Semakin besar impian atau cita - cita, makin besar pula atau semangat untuk meraih. Dengan kata lain cita - cita harus memberi dampak yang besar, yakni berkobarnya untuk berjuang melawan yang datang.

Bila cita - cita tidak memberikan dampak berupa terpompanya semangat mencapai dan menggapai, maka cita-cita akan berubah menjadi sekedar khayalan belaka.

Kita memiliki cita - cita. Bercita-citalah sebanyak - banyaknya. Jangan hanya satu atau dua cita - cita. Ada pesan *harapan kalian setinggi langit, dan kejarlah. Jika kalian tidak menggapai matahari, kalian akan di pepohonan atau di atas gunung yang tinggi, atau bahkan mencapai bintang.*

Memiliki cita - cita adalah wajib bagi manusia, bagaimana kita menentukan cita-cita? Apakah masih sama seperti anak TK/SD yang ditanya oleh gurunya tentang cita - cita? Tentu saja harus berbeda. Anak kecil sering kali cita-cita mereka kelak kalau sudah besar, misalnya ingin menjadi dokter, petani, pilot pesawat, guru, tentara, dan lain-lain. Mereka juga senang bermain peran, misalnya bermain dokter-dokteran, penokohan figur idola, guru,polisi,artis terkenal dan lain-lain sesuai berbagai yang dilihat di lingkungannya. Jabatan atau pekerjaan yang mereka inginkan atau perankan pada umumnya masih sangat oleh lingkungan, misalnya dari TV, video, majalah, atau tontonan maupun tokoh-tokoh yang pernah melintas dalam kehidupan anak. Maka tidak mengherankan jika pekerjaan ataupun jabatan yang mereka sebut masih asal sebut saja.

Kalian kini telah memiliki dan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan kalian baik maupun kekurangannya. Kalian telah melihat begitu banyak pekerjaan di sekitar kita dengan berbagai tertentu untuk meraih baik mensyaratkan keadaan tertentu, seperti tinggi badan, kondisi badan, dan lain - lain.

Kenyataan sehari-hari, kita menjumpai bahwa ada persyaratan-persyaratan untuk memasuki dunia tertentu. Misalnya, syarat untuk menjadi Tentara Nasional Indonesia, adalah tinggi badan 160 cm, tidak warna, ijazah minimal dari SMA/sederajat, dan lainnya. Ini berarti orang yang tidak memiliki seluruh syarat itu tidak bisa mendaftar bekerja menjadi TNI. Orang yang tingginya hanya 150 cm, tentu tidak bercita - cita menjadi tentara. Orang yang cedal jangan bercita - cita menjadi guru atau penyiar.

Namun demikian, bukan berarti bahwa kita - cita, tetapi memilih cita - cita yang maupun . Kini kewajiban kalian adalah memahami kondisi atau keadaan fisik dan mental diri untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan cita- cita. Bagaimana kondisi fisik kalian? Apakah kondisi fisik itu merupakan kondisi yang mendatang, baik dengan pengobatan maupun dengan usaha lain? Kondisi mental juga sangat berpengaruh dalam menentukan suatu pekerjaan masa depan, seperti minat,bakat, perasaan, keinginan, berbicara, gagap dalam berbicara, perasaan jijik terhadap sesuatu, dan lain - lain.

Kondisi fisik atau mental yang kalian miliki sekarang adalah sesuatu yang patut kalian syukuri. Itulah karunia Tuhan yang wajib . Keadaan yang mungkin dipandang sebagai kekurangan bisa jadi merupakan sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi .

Alangkah baiknya bila kita tahu , memahami tentang diri kita baik fisik maupun mental, baik kelebihan maupun kekurangannya. Kita menerima dengan lapang hati keadaan atau kondisi itu, dan berusaha kondisi tersebut untuk bekal menggapai cita - cita atau. Bagaimanakah cara menilai keadaan agar dapat diperbaiki ? Dalam kehidupan ini tidak pernah ada yang , setiap orang pasti banyak kelemahan- kelemahan tetapi jangan pernah lupa dibalik kelemahan- kelemahan masih tersisa kebaikan- kebaikan. Mengembangkan kelemahan- kelemahan pada seseorang untuk menjadi kelebihan- kelebihan bukan sesuatu yang dikerjakan, namun bisa dilakukan dengan , kesabaran dan kerja keras. Sebab tanpa ketekunan, kesabaran dan kerja keras kelemahan akan menjadi keunggulan atau potensi diri.